Eco-Entrepreneur
Vol.11 No.2 Desember 2025, hlm. 103-116
https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur

Pengaruh Kecerdasan Emosional, *Locus of Control*, dan *Financial Technology* Terhadap *Financial Behavior* Pada Mahasiswa

Tiara Naylil Febrianti[1], Aprilina Susandini[2]
[1,2] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Keywords:

Emotional Intelegence, Locus of Control, Financial Technology, Financial Behavior, Student

Abstract

The objective of this research is to explore the impact of emotional intelligence, self-control, and financial technology on students' financial behavior. This study employs a quantitative approach to examine the influence of independent variables on the dependent variable. The study population consists of all active undergraduate students of the Faculty of Economics and Business. A purposive sampling technique was used, resulting in 315 respondents who met the predefined criteria. Data were collected through a questionnaire measuring emotional intelligence, self-control, financial technology, and financial behavior.Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The findings indicate that emotional intelligence, self-control, and financial technology, both individually and collectively, have a positive and significant impact on financial behavior.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak kecerdasan emosional, pengendalian diri, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian terdiri dari semua mahasiswa sarjana aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Teknik pengambilan sampel purposif digunakan, menghasilkan 315 responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur kecerdasan emosional, pengendalian diri, teknologi keuangan, dan perilaku keuangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Temuan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, pengendalian diri, dan teknologi keuangan, baik secara individu maupun kolektif, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

✉Penulis Korespondensi*
Makhmud Zulkifli
Email: madayudhi@gmail.com
ISSN: 2502-4639

PENDAHULUAN

Zaman keterhubungan dunia dan lonjakan inovasi telah menimbulkan transformasi besar dalam beragam sisi kehidupan, termasuk pola pengelolaan dana oleh khalayak. Elektronifikasi dalam ranah moneter, khususnya di kalangan akademia, kian melesat seiring kemunculan fasilitas teknologi finansial *(fintech)* yang menyajikan kepraktisan dalam aktivitas transaksi. Di lain pihak, semakin tingginya paparan terhadap budaya hedonis serta tren hidup kontemporer membuat mahasiswa lebih rawan terhadap belanja yang sulit dikendalikan. Mengacu pada informasi yang dihimpun BPS (2024), Rerata belanja penduduk Nusantara tiap bulan melonjak dari Rp1.451.870 menjadi Rp1.500.556, mencerminkan pergeseran tren pengeluaran dalam komunitas. Fenomena ini tidak hanya melanda khalayak luas, tetapi juga merambah ke ranah akademisi muda yang tengah beradaptasi menuju kemandirian ekonomi

Sebagai sosok yang tengah menapaki kemandirian, pelajar tingkat tinggi dihadapkan pada beragam rintangan dalam menata alur finansial mereka. Keterbatasan wawasan ekonomi menjadi salah satu elemen yang berperan dalam kesulitan kaum akademisi muda dalam mengontrol belanja, menyisihkan dana, serta menyusun strategi keuangan jangka panjang. Merujuk pada informasi yang tersedia Otoritas Jasa Keuangan (2024), Tingkat pemahaman finansial penduduk Nusantara baru menyentuh angka 65,43%, masih berada di bawah batas optimal sebesar 70%. Kaum akademisi dengan wawasan ekonomi yang terbatas cenderung menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan pribadi, termasuk pola pengeluaran boros tanpa memikirkan konsekuensi jangka panjang.

Untuk menyelami pola tindakan finansial para akademisi, Kerangka Pemikiran Tersusun (*Theory of Planned Behavior* / TPB) yang dirancang oleh Ajzen (2005) Menjadi salah satu metode yang bisa diterapkan. Teori Perilaku Terencana (TPB) mengungkapkan bahwa niat seseorang untuk melaksanakan suatu perbuatan dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yakni perspektif terhadap tindakan tersebut, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, serta sejauh mana individu merasa memiliki hambatan terhadap tindakan tersebut. Perspektif mencerminkan penilaian seseorang terhadap suatu tindakan; norma subjektif mengacu pada pengaruh eksternal dalam pengambilan keputusan; sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu mengatur tindakan mereka. Dalam ranah keuangan, mahasiswa yang memiliki sudut pandang positif terhadap pengelolaan dana, diperkuat oleh norma sosial yang mendukung kebiasaan finansial yang sehat, serta merasa memiliki kendali atas keuangan mereka, cenderung mengambil keputusan finansial yang lebih cermat.

Selain TPB, konsep perilaku finansial juga memiliki keterkaitan dalam menelusuri tren pengelolaan keuangan pelajar. Sadalia & Butar (2016) Menguraikan bahwa perilaku finansial adalah telaah tentang bagaimana seseorang sungguh-sungguh beraksi dalam menentukan pilihan keuangan, bukan sekadar berlandaskan teori ekonomi konvensional yang beranggapan bahwa manusia bersikap logis. Perilaku finansial menelusuri unsur psikologis yang berdampak pada keputusan moneter,

seperti perasaan dan pengendalian diri. Adiandari (2023) Mengungkapkan bahwa pemahaman tentang perilaku finansial membawa dua manfaat utama: memperkaya ilmu ekonomi dengan sudut pandang alternatif terhadap anomali ekonomi serta meningkatkan kesadaran individu dalam mengelola keuangan lebih bijak.

Salah satu elemen mental yang memengaruhi tata kelola finansial mahasiswa adalah kecerdasan emosional. Gagasan ini mula-mula dikenalkan oleh Salovey et al. (2004) serta disempurnakan lebih jauh oleh Goleman D (2024) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional meliputi keahlian mendeteksi, menyelami, serta mengendalikan gejolak batin pribadi sekaligus meresapi perasaan sesama. Riset oleh Parung et al. (2024) Mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih berpeluang memiliki penguasaan diri yang optimal dalam menentukan langkah finansial, sehingga mereka lebih mahir menghindari tindakan spontan dalam membelanjakan dana mereka.

Selain kecerdasan emosional, *locus of control* juga berpengaruh besar terhadap pola pengelolaan finansial mahasiswa. Gagasan titik kendali pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966) dalam teori pembelajaran sosialnya, yang menegaskan bahwa seseorang dengan *locus of control* internal meyakini bahwa pencapaian mereka bergantung pada upaya serta pilihan pribadi. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal cenderung meyakini bahwa elemen di luar diri mereka, seperti nasib baik atau situasi perekonomian, lebih dominan dalam menentukan keberhasilan yang diraih (Wahyuni & Ramadhan, 2022). Nuraeni & Ari (2021) Mengetahui bahwa mahasiswa dengan *locus of control* internal lebih condong tertib dalam mengatur belanja serta menyimpan dana dibandingkan mereka yang memiliki *locus of control* eksternal.

Aspek tambahan yang tak kalah krusial dalam membentuk pola pengelolaan finansial mahasiswa adalah evolusi teknologi keuangan. Tekfin merujuk pada terobosan digital dalam sektor layanan moneter yang menyederhanakan akses serta tata kelola keuangan secara daring. (Arner et al., 2016). Riset oleh Nuringtyas & Kartini (2024) mendapati bahwa penerapan teknologi finansial berkaitan dengan perbaikan perilaku keuangan yang lebih optimal di kalangan mahasiswa karena layanan ini menawarkan beragam fasilitas yang mendukung manajemen finansial, seperti pencatatan biaya, transaksi otomatis, serta strategi investasi. Meski begitu, riset yang dikerjakan oleh Utami & Isbanah (2023) Menggambarkan bahwa sejumlah mahasiswa hanya memakai teknologi finansial untuk urusan dasar, tanpa mengeksplorasi fasilitas yang mampu mengasah wawasan ekonomi mereka.

Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Trunojoyo Madura (FEB UTM) merupakan kelompok yang menarik untuk dikaji karena memiliki latar belakang akademik yang erat kaitannya dengan tata kelola finansial. Secara konseptual, mahasiswa FEB diharapkan memiliki wawasan yang lebih mendalam dalam mengatur keuangan pribadi dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan lain. Namun, tinjauan awal mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa FEB UTM yang menghadapi tantangan dalam mengelola finansial mereka. Beberapa di antaranya masih terperangkap dalam pola belanja yang boros serta belum membangun kebiasaan menabung secara berkelanjutan.

Peristiwa ini memicu dilema terkait aspek-aspek yang menentukan pola pengelolaan dana mahasiswa FEB UTM. Kepiawaian emosional diduga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan finansial mereka. Di sisi lain, kendali atas nasib diri turut memengaruhi keputusan moneter yang diambil oleh mahasiswa. Sementara itu, teknologi keuangan berpotensi membantu mahasiswa dalam mengatur sumber

daya finansial mereka dengan lebih efisien. Oleh sebab itu, riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kecerdasan emosional, kendali diri, dan inovasi finansial terhadap perilaku ekonomi mahasiswa.

Dengan menyelami cara ketiga elemen tersebut membentuk pola finansial para mahaisswa, riset ini diharapkan mampu menghadirkan perspektif positif dalam menumbuhkan kesadaran ekonomi di kalangan akademisi muda. Selain itu, temuan dari studi ini juga bisa menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang inisiatif literasi keuangan yang lebih optimal, sehingga para mahasiswa dapat mengasah pemahaman yang lebih mendalam dalam menata keuangan mereka.

Selain menyajikan keuntungan intelektual, riset ini juga berdampak nyata dalam mendukung pelajar merintis pola pengelolaan dana yang lebih bijaksana. Seiring dengan bertambahnya wawasan tentang pengaruh kecerdasan afektif, kendali internal, dan teknologi finansial terhadap kebiasaan ekonomi, mahasiswa dapat merancang taktik manajemen keuangan yang lebih efisien, meminimalkan potensi kendala finansial, serta membekali diri menuju kestabilan ekonomi yang lebih kokoh di hari mendatang.

METODE PENELITIAN

Riset ini menitikberatkan pada kebiasaan finansial para pembelajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Trunojoyo Madura, dengan maksud menggali bagaimana mereka mempraktikkan wawasan keuangan dalam keseharian mereka. Pendekatan yang diterapkan dalam riset ini bersifat numerik, dengan teknik akuisisi data melalui angket berlandaskan skala Likert. Lingkup penelitian mencakup seluruh Mahasiswa aktif jenjang sarjana FEB, sedangkan pemilihan responden dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria spesifik, yaitu mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 yang secara konsisten memanfaatkan layanan teknologi keuangan setidaknya tiga kali dalam sepekan serta telah menyelesaikan mata kuliah Manajemen Keuangan.

Faktor yang dieksplorasi dalam riset ini meliputi kecerdasan emosional, *locus of control* serta *financial technology* sebagai aspek independen, sementara *financial behavior* berperan sebagai aspek dependen. Informasi utama dikumpulkan melalui angket daring, sedangkan referensi tambahan berasal dari artikel ilmiah, literatur, serta studi sebelumnya.

Riset ini di analisis melalui pengujian keabsahan (validitas) serta konsistensi guna menjamin mutu perangkat riset (reliabilitas), kemudian dilanjutkan dengan statistik deskriptif serta pengujian asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda untuk menelaah dampak faktor bebas terhadap *financial behavior* mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis t guna mengidentifikasi dampak tiap faktor bebas, uji F untuk menilai kecocokan model secara menyeluruh, serta pengukuran koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana faktor bebas mampu menjelaskan variabel terkait.

Hasil riset ini diharapkan mampu menyuguhkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang elemen-elemen yang membentuk kebiasaan finansial para pembelajar, sekaligus menjadi landasan saran dalam mengasah kecerdasan serta tata kelola keuangan yang lebih optimal.

HASIL

Riset ini dimaksudkan untuk menelaah dampak unsur kecerdasan perasaan, kendali internal-eksternal, serta teknologi keuangan terhadap financial behavior di kalangan mahasiswa. Dengan metode pemilihan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, terkumpul 315 responden yang sesuai dengan persyaratan awal sebagai objek kajian. Berikut adalah uraian detail dari data yang berhasil dihimpun:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis		
Program Studi	Jumlah	Persentase
Manajemen	129	41%
Akuntansi	103	32.7%
Ekonomi Pembangunan	83	26.3%
Total	315	100%
Berdasarkan Tahun Angkatan		
Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
Tahun 2021	199	63.2%
Tahun 2022	116	36.8%
Total	315	100.0%
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Jawaban	Jumlah	Persentase
Perempuan	239	75.9%
Laki-laki	76	24.1%
Total	315	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 1 di atas, riset ini melibatkan partisipan berupa mahasiswa aktif jenjang sarjana di FEB yang berasal dari tiga jurusan, yakni Manajemen (41%), Akuntansi (32,7%), serta Ekonomi Pembangunan (26,3%), dengan jumlah total sebanyak 315 individu. Ditinjau dari tahun masuk, sebagian besar partisipan berasal dari angkatan 2021 dengan persentase 63,2%, sedangkan sisanya, yakni 36,8%, merupakan mahasiswa angkatan 2022. Jika diklasifikasikan berdasarkan gender, mayoritas responden adalah perempuan dengan proporsi 75,9%, sementara sisanya sebesar 24,1% adalah laki-laki.

Riset ini memanfaatkan *Brief Emotional Intelligence Scale* (BEIS-10) sebagai instrumen guna menilai tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki tiap partisipan. Klasifikasi skor kecerdasan emosi ditentukan melalui pemanfaatan angka rerata serta simpangan baku yang diperoleh dari output analisis statistik deskriptif *Brief Emotional Intelligence Scale* (BEIS-10). Langkah ini diterapkan guna menjamin bahwa aspek kecerdasan emosional dapat dievaluasi secara mendalam dalam korelasinya dengan faktor lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas BEIS-10

Brief Emotional Intelligence (BEIS-10)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Item 1	0.000	Valid
Item 2	0.000	Valid
Item 3	0.000	Valid
Item 4	0.000	Valid
Item 5	0.000	Valid
Item 6	0.000	Valid
Item 7	0.000	Valid
Item 8	0.000	Valid
Item 9	0.000	Valid
Item 10	0.000	Valid

Sumber: SPSS 25, diolah (2025)

Bukti pengujian keabsahan (validitas) di atas mengindikasikan bahwa setiap butir dalam perangkat BEIS-10 telah memenuhi kriteria, sebab nilai signifikansinya berada di bawah 0.05. Hal ini menandakan bahwa seluruh komponen dalam instrumen BEIS-10 dinilai sahih serta sesuai untuk diaplikasikan dalam riset guna menakar tingkat kecerdasan emosional partisipan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas BEIS-10

Brief Emotional Intelligence (BEIS-10)	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Item 1	0.737	Reliabel
Item 2	0.745	Reliabel
Item 3	0.756	Reliabel
Item 4	0.754	Reliabel
Item 5	0.748	Reliabel
Item 6	0.763	Reliabel
Item 7	0.763	Reliabel
Item 8	0.746	Reliabel

Item 9	0.745	Reliabel
Item 10	0.750	Reliabel

Sumber: SPSS 25, diolah (2025)

Bukti pengujian konsistensi guna menjamin mutu perangkat riset (reliabilitas) mengindikasikan bahwa skor *Cronbach's Alpha* pada setiap butir instrumen BEIS-10 melampaui ambang minimal 0.6, menandakan bahwa seluruh perangkat ukur telah mencapai tingkat konsistensi serta kredibilitas yang optimal dalam penilaian.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif BEIS-10

Descriptive Statistic		
	Mean	Std. Deviation
Total	42.34	4.158

Sumber: SPSS 25, diolah (2025)

Berdasarkan pemetaan data statistik deskriptif, tingkatan skor kecerdasan emosional dapat ditetapkan dengan mengacu pada angka rerata *(mean)* serta simpangan baku. Kategori skor kecerdasan emosional yang unggul diperoleh dengan menambahkan rerata dan simpangan baku, sedangkan kategori yang rendah dihitung dengan mengurangkan keduanya. Setelah proses kalkulasi, diperoleh bahwa skor kecerdasan emosional tinggi berada di atas 46.498, sementara skor rendah berada di bawah 38.182, dan rentang antara 38.182 hingga 46.498 dikategorikan sebagai tingkat menengah. Dari total 315 sampel, terdapat 27 individu dalam kategori rendah, 248 individu dalam kategori menengah, dan 40 individu dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel		Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	X1.1	0.000	Valid
	X1.2	0.000	Valid
	X1.3	0.000	Valid
	X1.4	0.000	Valid
	X1.5	0.000	Valid
X2	X2.1	0.000	Valid
	X2.2	0.000	Valid
	X2.3	0.000	Valid
	X2.4	0.000	Valid

	X2.5	0.000	Valid
	X2.6	0.000	Valid
X3	X3.1	0.000	Valid
	X3.2	0.000	Valid
	X3.3	0.000	Valid
Y	Y1	0.000	Valid
	Y2	0.000	Valid
	Y3	0.000	Valid

Sumber: SPSS 25, diolah (2025)

Output validitas di atas mengindikasikan bahwa setiap butir dalam alat ukur riset telah memenuhi kriteria, sebab angka signifikansinya berada di bawah 0,05. Hal ini menandakan bahwa seluruh komponen dalam instrumen penelitian dinyatakan sahih serta layak diaplikasikan.

Output reliabilitas pada Tabel 6 mengindikasikan bahwa skor *Cronbach's Alpha* untuk setiap butir perangkat survei melampaui ambang batas 0.6, menandakan bahwa seluruh instrumen telah mencapai standar kestabilan serta konsistensi yang optimal dalam evaluasi.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel		*Cronbach's Alpha*	Keterangan
X1	X1.1	0.861	Reliabel
	X1.2	0.856	Reliabel
	X1.3	0.858	Reliabel
	X1.4	0.860	Reliabel
	X1.5	0.859	Reliabel
X2	X2.1	0.856	Reliabel
	X2.2	0.863	Reliabel
	X2.3	0.875	Reliabel
	X2.4	0.859	Reliabel
	X2.5	0.875	Reliabel

	X2.6	0.859	Reliabel
X3	X3.1	0.859	Reliabel
	X3.2	0.858	Reliabel
	X3.3	0.855	Reliabel
Y	Y1	0.855	Reliabel
	Y2	0.860	Reliabel
	Y3	0.856	Reliabel

Sumber: SPPS 25, diolah (2025)

Tabel 7. Hasil Pengujian

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	1.926	3.173	.002
Kecerdasan Emosional	.215	5.937	.000
Locus of Control	.200	7.537	.000
Financial Technology	.119	2.525	.012
R	: .705[a]		
R^2	: .497		
R^2 adj	: .492		
F Hitung	: 102.563		
Sig. F	: .000[b]		

Sumber: SPSS 25, diolah (2025)

Berdasarkan temuan eksperimen yang ditampilkan dalam tabel, terungkap bahwa kecerdasan emosional, *locus of control*, dan *financial technology* memberikan dampak positif serta berarti terhadap *financial behavior* mahasiswa. Hal ini terbukti melalui uji t, di mana setiap faktor bebas menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0.05 serta nilai t empiris yang melampaui t kritis, sehingga hipotesis alternatif dapat diterima. Selain itu, hasil analisis F mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersamaan juga berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan keuangan mahasiswa, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F empiris yang lebih tinggi dibandingkan F kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik secara individual maupun kolektif, kecerdasan emosional, *locus of control*, dan *financial technology* turut berperan dalam membentuk *financial behavior* mahasiswa.

Adjusted R Square sebesar 49,2% menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang diteliti, sementara 50,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi

keuangan, gaya hidup, dan pendapatan orang tua. Meskipun di bawah 50%, hasil penelitian tetap menegaskan kontribusi signifikan ketiga variabel tersebut. Studi ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku keuangan Mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Financial Behavior*

Kecerdasan emosional memberikan dampak yang mencolok terhadap kebiasaan finansial para mahasiswa. Kapasitas untuk mengidentifikasi, menyelami, serta mengendalikan emosi memungkinkan mereka dalam mengambil keputusan moneter yang lebih logis sekaligus menghindari pola belanja yang berlebihan. Sosok dengan tingkat kecerdasan emosional yang unggul lebih terampil dalam menahan dorongan spontan saat membelanjakan uang serta lebih berorientasi pada perencanaan keuangan yang matang. Kajian yang dilakukan oleh Pulungan et al. (2018) Mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang unggul cenderung menunjukkan perilaku finansial yang lebih bijak, sebab mereka mampu menata pengeluaran serta merancang keputusan ekonomi yang lebih cermat.

Selain itu, kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi himpitan ekonomi yang mungkin muncul akibat situasi finansial atau kebutuhan mendadak. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang matang, mahasiswa dapat tetap stabil dalam kondisi menekan serta tidak gegabah dalam mengambil keputusan yang berpotensi merugikan kestabilan keuangannya. Hal ini sejalan dengan riset Parung et al. (2024), yang mengungkap bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih cakap dalam mengelola anggaran, memangkas pengeluaran yang kurang esensial, serta memiliki kesadaran lebih mendalam akan urgensi menabung dan berinvestasi.

Kecerdasan emosional turut andil dalam mengoptimalkan efisiensi strategi pengelolaan dana pelajar. Mereka yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang mumpuni lebih cenderung mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dan tidak gampang terpengaruh oleh godaan gaya hidup boros yang datang dari sekitarnya. Konsep Tindakan Terencana *(Theory of Planned Behavior)* menguraikan bahwa kecerdasan emosional memiliki keterkaitan erat dengan pola pikir seseorang dalam mengatur keuangan serta persepsi kendali terhadap keputusan ekonomi yang diambil (Pratama et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan wawasan emosional melalui edukasi dan pembinaan dapat menjadi taktik ampuh dalam mengasah perilaku finansial para mahasiswa

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior*

Locus of control memengaruhi cara Mahasiswa dalam menata keuangannya. Mahasiswa dengan dominasi *Locus of control* yang kuat cenderung lebih optimis dalam mengatur kondisi finansial mereka, baik melalui perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, maupun pengambilan keputusan investasi. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal dan lebih bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambil. Penelitian Gultom & Liyas (2024) Menyatakan bahwa mahasiswa dengan *Locus of control* internal lebih condong memiliki pola finansial yang sehat karena mereka meyakini bahwa pencapaian ekonomi mereka ditentukan oleh upaya serta pilihan individu, bukan oleh pengaruh luar.

Di samping itu, mahasiswa dengan *Locus of control* internal yang kuat lebih mahir menavigasi tekanan finansial serta menaklukkan rintangan ekonomi dengan lebih efektif. Mereka cenderung mengadopsi pendekatan solutif yang proaktif, seperti mengeksplorasi sumber pemasukan alternatif atau merancang strategi pengelolaan keuangan dengan ketelitian lebih tinggi. Kajian Nuraeni & Ari (2021) Menggambarkan bahwa mahasiswa dengan *Locus of control* yang mumpuni lebih tangguh dalam merespons dinamika perekonomian, sebagaimana terjadi saat krisis pandemi, di mana mereka sanggup mengadaptasi pola hidup serta taktik keuangan guna mempertahankan kestabilan finansial.

Akan tetapi, mahasiswa dengan *Locus of control* eksternal cenderung lebih pasif dalam menata keuangannya lantaran mereka beranggapan bahwa pencapaian finansial mereka lebih banyak dipengaruhi oleh elemen di luar kuasa mereka, seperti nasib baik atau situasi ekonomi. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan mereka terhadap permasalahan keuangan akibat minimnya strategi serta pengendalian terhadap arus pengeluaran. Melyaningrum & Hidayati (2023) Menekankan bahwa *Locus of control* yang kokoh dapat memperbaiki perilaku finansial yang sehat, sementara kendali diri yang rapuh berpotensi menjerumuskan mahasiswa ke dalam ketidakstabilan ekonomi. Oleh sebab itu, esensial bagi mahasiswa untuk memperkuat kendali diri mereka demi mengoptimalkan kecakapan dalam mengatur keuangan.

Pengaruh Financial Technology terhadap *Financial Behavior*

Financial technology (fintech) Memegang peranan krusial dalam membentuk pola perilaku finansial mahasiswa. Keluwesan akses terhadap fasilitas keuangan berbasis digital memungkinkan mahasiswa untuk melaksanakan transaksi dengan lebih gesit, mengatur arus kas secara lebih terorganisir, serta memperoleh wawasan finansial secara instan. Pemanfaatan teknologi finansial yang maksimal dapat mendukung mahasiswa dalam merekam pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih sistematis Nuringtyas & Kartini (2024) Mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan teknologi finansial secara optimal cenderung memiliki tata kelola keuangan yang lebih tertata, sebab mereka lebih teratur dalam mendokumentasikan transaksi serta mendistribusikan dana untuk keperluan prioritas.

Meski *fintech* mempermudah pengelolaan keuangan, penggunaannya yang kurang bijak dapat mendorong perilaku konsumtif berlebihan. Kemudahan transaksi digital berisiko meningkatkan belanja impulsif, terutama bagi mahasiswa tanpa perencanaan finansial yang matang Putri et al. (2023) Menyadari bahwa pemanfaatan teknologi finansial yang tak terarah dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam mengelola arus dana, terutama dalam aspek belanja daring serta kredit digital yang berpotensi memperberat tanggungan ekonomi.

Karena hal tersebut, esensial bagi mahasiswa perguruan tinggi untuk mengerti cara memanfaatkan teknologi finansial dengan cerdas sehingga mampu meraih keuntungan maksimal tanpa terperangkap dalam gaya hidup boros. Dengan wawasan yang mendalam, fintech bisa menjadi instrumen yang ampuh dalam menunjang pengelolaan dana yang lebih tertib dan sistematis. Edukasi mengenai kecakapan keuangan digital harus diperkuat agar mahasiswa dapat mengeksplorasi fintech secara maksimal demi membentuk perilaku finansial yang lebih stabil dan berkelanjutan. (Pratama et al., 2023).

Pengaruh Kecerdasan Emosional, *Locus of Control,* dan *Financial Technology* Terhadap *Financial Behavior*

Temuan riset mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional, *locus of control* serta *financial technology* secara bersamaan berperan dalam membentuk perilaku keuangan para mahasiswa. Trio elemen ini saling bersinergi dalam mendorong kebiasaan finansial yang lebih sehat. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa meredam belanja impulsif, *locus of control* menentukan sejauh mana mereka merasa memiliki otoritas atas kondisi ekonomi pribadi, sementara teknologi finansial menyajikan kemudahan dalam mengatur transaksi serta mendokumentasikan arus keuangan. Pratama et al. (2023) Mengungkapkan bahwa perpaduan antara aspek kejiwaan dan inovasi finansial dapat membentuk pola perilaku keuangan yang lebih strategis serta penuh tanggung jawab

Di samping itu, keterkaitan antara aspek mental dan inovasi teknologi ini semakin signifikan di era serba digital sekarang. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi serta *locus of control* yang kokoh lebih cakap dalam memanfaatkan platform keuangan digital untuk merekam pengeluaran serta menyusun perencanaan finansial dengan lebih tertib. Akan tetapi, tanpa wawasan yang memadai mengenai teknologi finansial, bahkan sosok dengan disiplin diri yang baik pun bisa menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara maksimal. Maka dari itu, pemahaman finansial menjadi elemen krusial guna memastikan para mahasiswa mampu mengaplikasikan solusi keuangan digital dengan efisien dan penuh tanggung jawab. (Nuringtyas & Kartini, 2024).

Secara menyeluruh, temuan riset ini menegaskan bahwa ketiga faktor memiliki andil yang substansial terhadap perilaku finansial para mahasiswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam memperkokoh literasi keuangan mahasiswa, yang tak hanya terpaku pada pembelajaran finansial secara tradisional, tetapi juga merangkum pengasahan kecerdasan emosional, *locus of control*, serta penerapan *financial technology* secara cerdas.(Pulungan et al., 2018). Melalui metode ini, Mahasiswa mampu memperoleh wawasan yang lebih mendalam dalam mengatur finansial mereka dengan mandiri serta penuh tanggung jawab

KESIMPULAN

Riset ini mengungkap bahwa kecerdasan emosional, *locus of control* serta *financial technology* memiliki dampak yang positif serta signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa FEB UTM. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang mumpuni cenderung lebih terampil dalam mengatur finansial mereka, sedangkan individu dengan tingkat *locus of control* yang tinggi lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Selain itu, kemudahan dalam mengakses *financial technology* juga terbukti mendukung mahasiswa dalam menyusun strategi serta mengatur keuangan mereka secara lebih optimal. Secara bersamaan, ketiga aspek ini menyumbang sebesar 49,2% terhadap kebiasaan keuangan mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam riset ini.

Penemuan ini menyumbangkan wawasan konseptual dalam memperkokoh Kerangka Perilaku Terencana (TPB), yang menyoroti signifikansi perspektif pribadi, pengendalian diri, serta ketersediaan akses dalam membentuk keputusan finansial individu. Di samping itu, riset ini juga menggarisbawahi keterkaitan antara aspek psikologis dan kemajuan teknologi dalam ranah perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Dari sudut pandang praktis, temuan ini dapat dijadikan pedoman bagi

mahasiswa untuk meningkatkan pengelolaan finansial mereka melalui penguatan kecerdasan emosional serta pemanfaatan teknologi keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Meski begitu, riset ini memiliki sejumlah kendala, seperti terbatasnya cakupan responden yang hanya mencakup mahasiswa FEB UTM, durasi pengumpulan serta pemrosesan data yang relatif panjang, dan belum memasukkan aspek lain yang berpotensi berpengaruh, seperti pemahaman finansial, pola hidup konsumtif, serta tingkat pemasukan keluarga. Hambatan ini membuka kesempatan bagi studi mendatang untuk memperluas jangkauan dengan melibatkan kelompok yang lebih beragam serta menambahkan variabel tambahan guna memperoleh wawasan yang lebih komprehensif terkait perilaku keuangan mahasiswa.

Mahasiswa dianjurkan untuk mengelola emosi dalam keputusan keuangan dan memanfaatkan teknologi finansial secara bijak. Institusi pendidikan perlu merancang program literasi ekonomi yang mencakup kecerdasan emosional dan kendali diri. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi perilaku finansial serta menyesuaikan pendekatan dengan perkembangan teknologi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiandari, A. M. (2023). *Penerapan Literasi Keuangan* (N. aMIN Saleh (ed.)). PT. Nas Media Indonesia.

Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. In *Medical Teacher* (Second edi, Vol. 13, Issue 4). Open University Press. https://doi.org/10.3109/01421599109089905

Arner, D. W., Barberis, J., Buckley, R. P., NOS BARBERISt, J., & Buckley-, R. P. (2016). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, *47*(4), 1271–1320.

BPS. (2024). Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. In *BPS-Statistic Indonesia* (Vol. 28, Issue 1). BPS-STatistic Indonesia. https://doi.org/10.22146/mgi.34838

Goleman D. (2024). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting daripada IQ. Terjemahan: T. Hermaya*. (24th ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Gultom, E., & Liyas, J. N. (2024). The Influence of Locus of Control and Financial Literacy on Student Financial Behavior. *Asean International Journal of Business*, *3*(1), 28–35. https://doi.org/10.54099/aijb.v3i1.825

Melyaningrum, S., & Hidayati, A. N. (2023). Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *4*(5), 7006–7020.

Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(4), 1440–1450.

Nuringtyas, M. R., & Kartini. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY ON STUDENT FINANCIAL BEHAVIOR IN YOGYAKARTA. *International Journal of Social Service and Research*, *193*(04), 13–19. https://doi.org/10.1007/978-3-031-53555-0_2

OJK. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-

Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.

Parung, V. S., Pagiu, C., & Rambulangi, A. C. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Gaya Hidup , Media Sosial , Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Jurnal Pajak & Bisnis*, *5*(1), 143–152.

Pratama, G. W., Ambarwati, S. D. A., & Soekarno, A. (2023). Analysis Of The Influence Of Financial Literature, Lifestyle, Emotional Intelligence, And Financial Technology Development On The Financial Behavior Of Yogyakarta's Millenials Generation During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, *6*(1), 49–66. https://doi.org/10.31002/rekomen.v6i1.354

Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, *9986*(September), 401–406.

Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(1), 51–72. https://akuntansi.pnp.ac.id/jam

Sadalia, I., & Butar, D. A. butar. (2016). *Perilaku Keuangan : Teori dan Implementasi*.

Salovey, P., Brackett, M. A., & Mayer, J. D. (2004). *Emotional Intelligence: Key Readings on the Mayer and Salovey Model - Peter Salovey, Marc A. Brackett, John D. Mayer - Google Books* (A. Cerone (ed.); 2nd ed.). Dude Publishing.

Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(3), 506–521. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24286/9796

Wahyuni, E. S., & Ramadhan, F. (2022). *Manajemen Keuangan Konsep Perilaku Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Era Digital* (I. Gani (ed.)). CV. Tungga Esti.